
Model Pembelajaran Literasi Dasar dalam Mengembangkan Kemampuan Menyimak di RAM Salafiyah Simbang Kulon

Fadilla Rahma Indriana

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: fadillarahmaindriana@gmail.com

Abstrak

Perkembangan bahasa yang dilakukan di RAM Salafiyah Simbang kulon dapat dikembangkan melalui sebuah pembelajaran literasi. Adapun pembelajaran yang dilakukan di RAM Salafiyah Simbang kulon itu pembelajaran menggunakan literasi pada anak ini berfokus pada sebuah penanaman dari dasar-dasar literasi sebagai pondasi awal pada anak di RAM Salafiyah Simbang kulon untuk mengembangkan sebuah kemampuan literasi pada seorang anak di jenjang pendidikan selanjutnya atau bisa disebut jenjang sekolah dasar. Agar apabila anak suk ke jenjang selanjutnya anak sudah memiliki bekal atau pondasi literasi sejak anak usia dini. Penelitian ini menggunakan sebuah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran literasi dasar di RAM Salafiyah Simbang kulon itu menggunakan sebuah model pembelajarn melauai bercerita dengan buku-buku bergambar. Model pembelajaran literasi dasar tersebut berfokus pada sebuah indikator yang ada yaitu melalui aspek kemampuan menyimak pada anak di RAM Salafiyah Simbang kulon.di RAM Salafiyah menggunakan aspek kemampuan menyimak pada anak usia dini karena guru ingin melatih fokus pada anak apabila guru memberikan informasi apapun anak sudah bisa menyimak dengan bai kapa yang disampaikan oleh guru .

Kata Kunci: Literasi Dasar, Perkembangan Bahasa

Abstract

The development of language in Ram Salafiyah Balanced Kulon can be developed through a literacy learning. As for learning in Ram salafiah Balanced kulon that learning using literacy in this child is focused on a cultivation of the basics of literacy as the foundation of the early child in RAM Salafiyah Balance Kulon to develop an literacy ability in a child in the level of further education or can be called the elementary school level. So that when the child goes to the next level the child already has the supply or foundation literacy from early childhood. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The results of the research showed that basic literacy learning in RAM Salafiyah Balanced Kulon it uses a model of the practitioner to tell stories with photographic books. The basic literature learning model focuses on an existing indicator that is through the aspect of the ability to sympathize with the child in RAM salafiyah balanced kulon.in RAM Salafiiyah uses the aspects of the capacity to sympathize in early childhood because the teacher wants to train the focus on the child when the teacher gives any information the child can already sympathise with the bai kappa provided by the teacher.

Keywords: Basic Literacy, Language Development

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang memberikan landasan pertama bagi pembentukan kepribadian dan kepribadian anak sebelum mencapai jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 disebutkan bahwa PAUD adalah suatu bentuk pembinaan dan pendidikan dengan menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir sampai dengan umur tahun

. Anak tersebut siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Permendiknas, 2009). Salah satu hasil perkembangan yang perlu dipersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuan mengenal keterampilan membaca dan menulis .

4-6 tahun adalah masa yang mudah penting untuk pembelajaran anak. Memberikan pengalaman kepada anak-anak untuk mengambil manfaat dari lingkungan, Termasuk kelahiran dewasa berkelanjutan, Hal ini akan mempengaruhi kehidupan anak akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya dapat memperlancar tumbuh kembang anak kemajuan dan kemajuan dalam proses pendidikan pembelajaran tergantung pada usia, kemampuan dan Tunjangan anak.

Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis dan menggunakan bahasa sehari-hari. Pada saat yang sama, literasi mempunyai tujuan mendukung pembelajaran membaca dan menulis seiring pertumbuhan anak orang melek huruf atau melek huruf (Astuti, 2014). Menurut Kompas. com 28/04/2018 Literasi India masih rendah dan hanya 17,58% penduduknya yang suka membaca buku, koran atau majalah. Ketidaktertarikan membaca disebabkan karena mereka menganggap membaca adalah sesuatu yang lain membosankan dan membosankan. Itu yang dibaca orang. Lemah karena cara membacanya tidak sebagaimana mestinya.

Literasi ini didefinisikan sebagai keterampilan yang berkaitan dengan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara (Whitehead, 2004). Mengingat implementasi keterampilan literasi di sekolah bergantung pada peran guru, maka diperlukan kualifikasi guru untuk menjadi penggerak literasi.

Kegiatan perkembangan literasi pada anak meliputi kegiatan membaca dan menulis. Menurut teori perkembangan Piaget, aspek perkembangan bahasa anak terdiri dari bahasa formal dan bahasa sosial. Tuturan egosentris terjadi ketika anak berinteraksi dengan dirinya sendiri, sedangkan tuturan sosial terjadi ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya (Jahja, 2011). Oleh karena itu, pendidikan keaksaraan dasar pada anak prasekolah dimaksudkan sebagai landasan pertama dalam meningkatkan literasi anak sebagai persiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Literasi adalah salah satunya. Dapat digunakan di taman kanak-kanak (Graves et al., 2011). Tentang kesuksesan keterampilan membaca dan menulis yang salah satunya berbasis model di TK. program literasi dilaksanakan. Hal inilah yang menjadi alasan fokus penelitian ini. Untuk informasi lebih lanjut tentang model operasi literasi di TK. Sedang belajar dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: kriteria untuk mencapai tujuan pembangunan anak dengan kecerdasan dan kemampuan berbahasa dan alat diagnostik onboard untuk meningkatkan program literasi pengetahuan dasar di TK.

Keterampilan mendengarkan sangatlah penting per orang karena setiap transaksi aktivitas dalam kehidupan sehari-hari saling berhubungan dan keterampilan mendengarkan. Perhatikan kata-katanya orang lainnya seperti anak-anak tentang penerimaan bahasa khusus Menyimpan informasi

individual dan terkait cara berpikir. keterampilan mendengarkan yang baik dan modal nyata bagi mereka untuk memajukan ilmu pengetahuan melihat masa depan (Sutanto, 2001).

Mengingat pentingnya mendengarkan pada anak usia dini, maka tugas guru di sekolah adalah menggunakan metode atau media yang tidak hanya menarik, namun mampu meningkatkan pendengaran anak dalam mengembangkan pendengarannya. Menurut teori perilaku belajar anak dikatakan bahwa belajar seseorang dipengaruhi oleh lingkungannya. Oleh karena itu, iklim yang efektif, terkoordinasi dan efisien dapat menghasilkan efek (perbaikan) yang diperlukan bagi perusahaan untuk merespons perbaikan tersebut dan memberikan umpan balik yang memadai. Misalnya saja dengan menggunakan video. Video sangat bagus untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan anak-anak karena setiap anak belajar dengan cara yang unik. Ada pembelajar audio, ada pembelajar visual, dan ada pembelajar audio. Untuk itu diperlukan strategi baru dalam perkembangan bahasa anak. Jadi video ini merupakan gabungan dari ketiga jenis pembelajaran di atas untuk pembelajaran anak, melalui video ini anak dapat melihat dan mendengar secara langsung (Isjoni, 2014).

Salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan adalah animasi. Animasi dianggap sebagai media terbaik. Setiap anak mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, setiap anak berbeda-beda, ada anak yang belajar audio, video dan video-video. Oleh karena itu, diperlukan strategi baru yang mungkin berguna dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan. Jenis media ini merupakan gabungan dari ketiga jenis pembelajaran di atas untuk anak-anak, dan berkat platform interaktif ini, anak-anak dapat mendengar secara langsung.

Mendengarkan merupakan keterampilan berbahasa terbuka yang juga penting karena keterampilan mendengarkan diperlukan untuk 'mempelajari bahasa'. Mendengarkan bukanlah hal yang sepele. Namun untuk menjadi sukses, Anda harus mendengarkan dan melakukannya dengan benar. Di sekolah, anak rajin mendengarkan dan memahami petunjuk serta nasehat guru dan tim. Kemampuan mendengarkan dan memahami judul dan instruksi instruktur, serta komitmen kelompok mempengaruhi hasil yang dicapai dan jangkauannya, namun banyak kelas mungkin kurang tertarik dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan. (Otto, 2015).

Alasan-alasan di atas banyak bukti yang tidak dimiliki perusahaan memahami pentingnya literasi. Ada beberapa cara untuk melakukan ini meningkatkan literasi anak usia dini, misalnya melalui desain lingkungan literasi. Menciptakan lingkungan literasi dapat mengajak anak untuk aktif di dalam komunikasi, membaca, memberikan informasi yang dapat meningkatkan literasi, seperti buku, foto dan video.

METODE

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi partisipan diam ketika peneliti tiba di lokasi orang melihat kegiatan tersebut tetapi tidak berpartisipasi dalam kegiatan

tersebut. Uji validitas data menggunakan metode triangulasi yaitu metode wawancara dan observasi. Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, 4 fungsi yaitu reduksi data, tampilan data (data display) dan pengambilan keputusan tulis/verifikasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, PTK (penelitian tindakan kelas), gagasan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, direncanakan untuk disajikan dan disajikan secara bersamaan di dalam kelas. Kegiatan yang ditentukan oleh guru atau di bawah bimbingan guru dilakukan oleh anak (Arikunto, 2012:32). Motivasi di balik penelitian praktik kelas adalah upaya untuk memecahkan masalah yang muncul di lingkungan pendidikan dan untuk meningkatkan praktik dasar guru dalam proses pengembangan keterampilannya. Untuk memahami hal ini, perspektif kuncinya adalah perubahan (Arikunto, 2012).

Untuk mengidentifikasi modelnya prinsip dasar belajar membaca dan menulis meningkatkan kemampuan kognitif dan anak-anak berbahasa prasekolah di taman Anak-anak, metode penelitian digunakan bersama-sama sesuai metode standar metode deskripsi. Investigasi ini, Kemala Bhayangkari 93 Diadakan di TK. Metode penelitian ini dipilih karena dinilai Kompatibel dengan spesifikasi model program literasi dilaksanakan di taman kanak-kanak.

Teknik yang digunakan Menerima peserta survei dengan menggunakan teknik sampling dipilih dan ditargetkan dengan cermat spesial. Tergantung pada tujuan penelitian orang disiapkan dan kemudian menjadi peserta penelitian diantaranya adalah 3 orang guru dan asisten menerapkan praktik literasi di TK Kemala Bhayangkari 93. Teknik Data Mining di antaranya digunakan dalam penelitian ini 1) wawancara ditulis untuk guru informan kunci adalah guru; dan 2) observasi, berfokus pada pekerjaan guru latihan belajar membaca pengetahuan dasar di TK. Dari segi teknik analisis Mengolah data menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) reduksi data, topik dirangkum dan difokuskan oleh peneliti Ditemukan data relevan studi; 2) menyajikan informasi dalam beberapa cara memberikan kode untuk mempermudah analisis data; dan 3) hasil, implikasi, dan kontrol, itulah informasinya telah diperkecil ukurannya dan ditampilkan digunakan sebagai: landasan pengambilan keputusan dan piring dalam koleksi data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Times New Roman 12, Bold, Alignment Left)

Hasil Penelitian

Kemampuan membaca dan menulis merupakan bagian dari literasi dan merupakan tanda keberhasilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya di taman kanak-kanak. Guru melatih keterampilan tersebut, termasuk menggunakan buku bergambar dengan huruf dan gambar, serta latihan membaca dan menulis. Kemala Bhayangkari 93 Pembelajaran Harian di TK meliputi kegiatan literasi yang melibatkan keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca yang berkaitan dengan topik dan tema pembelajaran.

Data sebelum revolusi berasal dari aktivitas dalam game. Pada saat ini guru menanyakan pertanyaan dan jawaban kepada anak, namun sebagian besar anak tidak mengerti apa yang dijelaskan dan menjawab pertanyaan guru. Hasil data sebelum siklus sebelumnya terdapat 20 anak yang tergolong belum dewasa (BB), 3 anak yang mulai berkembang (MB) dan 1 orang yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 37,08%. . Disimpulkan bahwa kemampuan pendengaran anak masih kurang, oleh karena itu disarankan untuk meningkatkan kemampuan pendengaran anak.

Analisis ini menjelaskan pengaruh sesi pertama, kedua, dan ketiga siklus I serta sesi keempat dan sesi satu, dua, tiga, dan empat pada siklus II, seiring dengan peningkatan hasil setiap sesi pada setiap siklus. Berikut penjelasan mengenai Turn I dan Turn II.

Tabel 1. *Style* dan Fungsinya

No.	Nama anak	Kegiatan Menyimak
1.	M. Hamzah Ramadhani	Bisa mengikuti dengan baik dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan .
2.	M . Arbab rafasya	Bisa mengikuti dengan baik tetapi masih malu untuk menjawab pertanyaan yang di lontarkan .
3.	Abdullah at taqi	Bisa mengikuti dengan baik dan dia sangat Aktif dalam pembelajaran dia bisa menjawab semua pernyaaan yang dilontarkan.



Gambar 1



Gambar 2

Pembahasan

Anak-anak biasanya belajar membaca dan menulis sejak kecil, karena teori Chomsky menyatakan bahwa anak dilahirkan sejak lahir keterampilan bahasa dikembangkan tahun. Berbeda dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa bahasa adalah produk tindakan interaksi dengan lingkungan sosial. Kedua teori ini menggambarkan perkembangan literasi media dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Posdanau, yaitu hak anak. Membaca dan menulis saling terkait dan kemampuan psikis. Kegiatan ini melibatkan kemampuan mengingat simbol grafis berupa huruf dan hafal bunyi simbol tersebut. Selain itu, pekerjaan ini memerlukan pengetikan atau

pengetikan. bacaan untuk melihat metodenya. Alasan selanjutnya kamar. Anak ibarat lembaran kertas bersih, sehingga lingkungan mempunyai pengaruh yang besar tentang tumbuh kembang anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga pendidikan yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan karakter dan kepribadian anak serta membantu anak mencapai tujuan perkembangannya. Perkembangan kognitif dan bahasa merupakan hal yang perlu dikembangkan pada tahun-tahun awal sekolah. Karena anak yang belum bersekolah sudah mulai mengembangkan interaksi sosialnya, oleh karena itu perkembangan kognitif dan bahasa merupakan elemen penting untuk perkembangan sosial.

Pembelajaran di taman kanak-kanak Mendukung pengembangan (TK). Untuk mengidentifikasi dan membuat daftar anak-anak yang dikenal sebagai kata untuk dibaca dan ditulis. Tergantung investigasi, investigasi fokus literasi untuk anak-anak memberikan dasar-dasar membaca dan menulis pangkalan pertama sedang dikembangkan keterampilan literasi pada tingkat pendidikan lain kali. Sebuah contoh fakta dasar tentang empat prinsip dasar parameter yaitu daya dengar, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan kemampuan membaca. dalam pendidikan keterampilan mendengarkan yang digunakan oleh guru cara menceritakan sebuah kisah. Dalam pelajaran ini bukan hanya untuk anak-anaknya mendengar cerita tapi itu mungkin untuk memahami isi cerita yang dibaca guru. Pahami konteks ceritanya digunakan oleh guru untuk bangun kemampuan berbicara. Jadi itulah intinya Belajar masih tentang banyak hal keterampilan dasar anak yaitu praktik pembicaraan bayi. Selain itu melalui pekerjaan pembelajaran internal dan eksternal ini seperti menjelajahi kamar lingkungan kelas juga digunakan oleh guru di antaranya melatih kemampuan bicara anak. Sekarang dengarkan ceritanya juga merekam audio dan video digunakan untuk meningkatkan kapasitas mendengarkan anak-anak dan berbicara dengan mereka.

Literasi, yaitu membaca dan menulis, menjadi hal yang lumrah perhatian masyarakat khususnya guru PAUD. Pekerjaan mengajar membaca dan menulis selama pengindeksan. Itu tidak kompatibel dengan program dasar Pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran melalui bermain. Untuk mencapai kesuksesan literasi untuk anak kecil dalam UU Menteri No. 137 Tahun 2014 adalah belajar tentang literasi dini melalui permainan, mendemonstrasikan literasi dini dalam berbagai pekerjaan. Ini benar-benar menunjukkan literasi sebaiknya diberikan dalam bentuk permainan agar pembelajaran menjadi menyenangkan.

Lingkungan lain yang mempengaruhi perkembangan literasi adalah keluarga. Lingkungan ini merupakan faktor penting bagi perkembangan anak, khususnya bagi utama. Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak. beberapa anak di bawah umur mengakui pentingnya literasi dalam perkembangan anak usia dini. Lebih sedikit orang tua memberikan hal-hal seru seperti interaksi antara anak dan orang tua. Komunikasi Interaksi langsung antara ibu dan anak juga berkontribusi terhadap kemampuan membaca anak (Neumann, Hood, Ford, & Neumann; 2011). Selain itu, literasi akan meningkat anak dipengaruhi oleh kebiasaan membaca orang tuanya (Aram dan Levin;

2001). Kebanyakan orang tua lebih memilih membiarkan anak-anak mereka bermain ponsel dalam diam. tanpa keributan.

Keterampilan menulis dan membaca adalah bagian dari literasi yang merupakan salah satu indikator keberhasilan memasuki sektor ini dengan belajar di taman kanak-kanak sekolah lainnya. pelatihan guru dari keterampilan ini adalah salah satunya menggunakan buku bergambar sebagai alat juga memiliki latihan membaca artikel serta surat dan gambar. hari pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari mengandung 93 bahan konten pembelajaran literasi kemampuan mendengarkan, kemampuan keterampilan berbicara, menulis dan keterampilan membaca beserta subjek dan sistem studinya.

Tingkat keyakinan seorang ibu terhadap pembelajaran literasi juga dapat diperoleh di rumah terkait pengembangan literasi anak. Para ibu mempunyai keyakinan ini anak mempunyai kesempatan untuk mempelajari kosakata dan pengetahuan lainnya. Di sisi lain, para ibu tidak percaya dengan literasi di rumah dan semua pendidikan anak disekolahkan ke orang tua tidak mau belajar di rumah. Dapat dilakukan kemampuan baca tulisan anak terlambat dari jadwal. Tingkat kepercayaan ini seringkali disebabkan oleh berbagai hal ekonomi orang tua dan anak. Astuti (2014) menemukan dalam penelitiannya bahwa perbedaan keterampilan literasi yang muncul di antara anak-anak usia sekolah di perkotaan dan tempat karena perbedaan lingkungan sekitar sekolah dan status sosial ekonomi orang tua anak.

Langkah selanjutnya adalah informasi membaca. Berdasarkan banyak penelitian menunjukkan bahwa membaca dapat meningkatkan literasi anak. Amempilkan pembelajaran bahasa dan informasi disajikan dengan cara yang berbeda-beda. NAEYC mengatakan cerita dapat mengembangkan keterampilan sosial dan literasi untuk perkembangan masa depan orang dewasa. Aktivitas naratif dapat dikuasai menciptakan suasana kelas. Anak-anak mendengarkan dongeng dan membahas tentang informasi yang dapat meningkatkan literasi anak usia dini.

Setelah dilakukan pengujian ternyata ada perbedaan hasil keterampilan menyimak dengan menggunakan teknik berbicara dan menyimak tanpa menggunakan metode naratif. Hasil pemahaman menyimak dengan menggunakan metode melaporkan hasil pendengaran yang lebih keras atau lebih baik secara keseluruhan belajar tanpa bercerita. Berdasarkan analisis data hasil sebelumnya Anda mendapat skor 369 menggunakan metode narasi (sebelum pengobatan). dengan rata-rata 24,6%.

Namun setelah pengobatan menggunakan metode ini Menceritakan cerita, anak-anak menjadi bersemangat ketika mendengar setiap cerita, seperti dilansir peneliti. Setelah anak mendengarkan cerita, dilakukan penilaian untuk kemampuan mendengarkan. Berdasarkan analisis data dari hasil selanjutnya (nantiperawatan) peningkatan biaya menggunakan pendekatan naratif. Dari hasil akhir, (pasca pengobatan) mendapat nilai 627 yaitu 41,8%. Selain itu menunjukkan bahwa nilai tersebut dimungkinkan berdasarkan hasil hipotesis yang dihitung (signifikansi) data akhir sebesar 0,000. Karena nilainya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditandai. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

terhadap kemampuan menyimak. Menggunakan metode narasi. Oleh karena itu, pendekatan naratif dapat digunakan. telah ditunjukkan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam proses mendengarkan.

Hasil belajar adalah keterampilan mendengarkan dan menulis untuk satu siklus adalah perkiraan sebagai berikut: tujuh belas anak dimulainya melihat seorang guru bercerita menggunakan boneka, Seorang anak terkadang masih mengendalikan pikirannya untuk guru yang menceritakan kisah itu semasa kecil melihat ke depan tetapi tidak. Saya melihat guru bercerita, empat belas anak menjadi tertarik pada guru yang bercerita, tiga orang anak telah melihat guru yang mengatakan tujuh anak lagi terlupakan teman-temannya ingin berbicara, 11 anak mulai menunjukkan fokus. Dia mendengar cerita itu bertentangan dengan keinginan temannya percakapan, lima anak masih terganggu teman bermain game, 13 anak ingin melanjutkan kisah guru. Walaupun ada teman main, tapi tetap ada. Lima Anak Masih Diganggu Temannya berganti posisi dua kali 12 anak terus diganggu dari waktu ke waktu teman pindah, satu anak tidak lagi diganggu oleh temannya posisi berubah, ada dua anak. Saat Guru Bercerita, Kamu Sedang Bermain, Berenam. Kedua belas anak itu duduk diam cerita.

Parameter lainnya dapat dilihat sebagai berikut: berikut: ada empat anak yang merespons pertanyaan guru, delapan anak dapat menjawab tiga pertanyaan, enam anak hanya menjawab dua pertanyaan diajukan oleh guru dari cerita tersebut anak mendengarkan, lima memenuhi syarat menceritakan sifat ceritanya, sembilan anak dimulainya dapat menyebutkan dua cerita, tiga anak dan siapa? bisa bilang satu huruf dalam sejarah, ada dua anak mampu bercerita bersama kembali. Saya mendengar cerita sederhana yang terdiri dari delapan anak berani melangkah maju menceritakan kisah masa depan, delapan anak masih malu-malu, datang untuk bercerita. Sembilan anak menirukan isyarat/nada karakter cerita yang dapat ditiru oleh lima anak dua perjalanan/suara karakter dalam cerita, empat anak bisa menirukan suara/gerakan tokoh cerita, tapi pada tahun, sembilan anak mampu mengucapkan alfabet karakter dalam cerita, sembilan anak baru bisa melakukannya berbicara tentang sebuah karakter, ada delapan anak cerita dapat mulai menyampaikan pesannya. Saat kami dengar, ada 10 anak yang masih dibantu guru. Sambil menyampaikan pesan cerita, hampir semuanya anak-anak menanggapi dengan senang hati ketika mendengar berita itu.

SIMPULAN

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan literasi pada anak usia dini memiliki masalah internal dan eksternal. Konten adalah kekuatan anak, faktor eksternal adalah lingkungan, sekolah dan keluarga. Faktor keluarga merupakan pendorong utama tumbuh suburnya perkembangan literasi pada anak usia dini sebelum tahun. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan literasi anak menciptakan lingkungan untuk literasi dan membaca.

Kami berharap anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun akan terus mengembangkan keterampilan mendengarkan yang lebih baik melalui animasi. Mengingat hasil observasi pada siklus I, tingkat ketuntasan anak mencapai 52,08% pada saat kelas mulai berkembang (MB), oleh karena itu perlu terus ditingkatkan pada siklus II. Setelah pemantauan II. siklus, nilai rata-rata anak mencapai 78,75% dalam kategori terbaik mutlak (BSB) dan digunakan untuk mengklasifikasikan hasilnya. Penggunaan media untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan generasi muda sudah mapan, kata para peneliti. Dari hasil penelitian terlihat banyak kekurangan dalam proses penyusunan dokumen ini, sehingga para ilmuwan sangat mengandalkan pendapat rekan-rekannya untuk menyempurnakan karyanya dan kedepannya.

Belajar membaca dan menulis pada anak bertujuan untuk memberikan landasan literasi dasar kepada anak-anak pada usia dini dalam meningkatkan keterampilan membaca untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Umur satu tahun Tersedia taman kanak-kanak dan taman kanak-kanak dalam tahap perkembangan pra-kognitif tindakan yang tidak terdapat abstrak untuk dimasukkan dalam penelitian membaca dan menulis menggunakan model Belajar dengan alat bantu media sebagai model atau mengajar bercerita melalui buku bergambar, hasil teks dan gambar plus audiorekam audio dan videogambar dalam kategori Literasi Dasar TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T.P. (2012). Gambaran Perkembangan Literasi Emergen Anak Taman Kanak-Kanak dengan Alat Ukur Adaptasi Get Ready to Read. Universitas Diponegoro.
- Astuti, P. T. (2014). Perbedaan Literasi Emergen Anak Taman Kanak-Kanak Di daerah Perkotaan Dan Pinggiran. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 13, Iss. 2; pg. 107-119, 13 pgs diakses pada tanggal 19 Februari 2018
- Asia. (2014). Pengaruh gaya musik pada pemahaman mendengarkan anak usia 5-6 tahun di 21 TK di Kulim Pekanbaru. Universitas Riau, Pekanbaru: dokumen tidak diterbitkan
- Graves, Mechael et.al. (2011). *Teaching Reading in 21th Century: Motivating All Learners*. Boston: Pearson
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Prastiti. D.W. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*. Vol. 4 No.44: 177-184.
- Latif, M., Zukhairina. Zubaidah, R. Afandi, M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Morisson, S.G. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Neumann, M. M., Hood, M. Ford, R. M., dan Neumann, D. L. (2011). *The Role of Environmental Print In Emergent Literacy*. *Journal Of Early Childhood Literacy*. Vol.12, Iss. 3; pg 231-258, 28 pgs diakses pada tanggal 26 Februari 2018

- Peraturan Pemerintah Nomor 137 Tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rohde, L. (2015). *The Comprehensive Emergent Literacy Model: Early Literacy In Context*. SAGE Open. Pg 1-11,11 pgs diakses pada tanggal 26 Februari 2018
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyono. (2009). *Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah*. *Jurnal Bahasa dan Seni*. Tahun 37, Nomor, 2, Edisi Bulan Agustus
- Tarigan, H.G. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Uphexa, Ellen. (2013). *Meningkatkan keterampilan mendengarkan melalui bercerita orang dari kelompok B2 yang tinggal di TK Islam Darul Muttaqin Kecamatan Purworejo Pemerintahan Purworejo*. Dalam *Jurnal Universitas Yogyakarta*. Desember,2013. Tersedia di: <http://posters.unpar.ac.id/14680/1/PERINTAH.pdf> [Diakses 26Februari 2018]
- Whitehurst. G. J. dan Lonigan. C. J. (1998) *Child Development And Emergent Literacy*. *ChildDevelopment*. Vol 69, Iss.3; pg 848-872, 25 pgs diakses pada tanggal 21 Februari 2018
- Yulina, W.A, Purbaningrum, E. (2018). *Pengaruh Kegiatan Literasi terhadap Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di TK Kusuma Kediri*. *Jurnal PAUD Teratai*. Universitas Negeri Surabaya: Vol.7 No.1